



Pengaruh Koordinasi Komite Madrasah dengan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan (Penelitian di MTs An-Nur 1 Malangbong Garut)

Asep Angga Nugraha¹, Endang Soetari², Nahdi Hadiyanto³, Retno Annisa Larasati⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

¹24092121021@pasca.uniga.ac.id

²endangsad@gmail.com

³nahdihadiyanto@uniga.ac.id

⁴retno924@gmail.com

Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi negara ini saat ini dalam hal pendidikan adalah mutu lulusan yang belum optimal. Masalah ini diduga karena koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah dan manajemen madrasah. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan di MTs An-Nur 1 Malangbong Garut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif berdasarkan teknik sensus dengan jumlah pengajar sebanyak 79 orang, cara pengumpulan data yang digunakan studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan analisis statistik dengan model *path analysis* merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Dengan membandingkan hasil, orang dapat melihat bagaimana hipotesis diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen madrasah dalam mewujudkan mutu lulusan di MTs An-Nur 1 Malangbong Garut. Temuan penting yang merupakan permasalahan dari variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah, manajemen madrasah, mutu lulusan, dalam mengatasinya disarankan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah secara rutin dan berkelanjutan (2) Membuat agenda pertemuan dengan masyarakat secara rutin dan mensosialisasikan program madrasah terhadap masyarakat (3) guru memperbaiki sistem pembinaan, dengan metode-metode yang dapat memotivasi siswa dan orang tua ikut andil dalam membimbing siswa.

Kata Kunci: Koordinasi Komite Madrasah, Manajemen Madrasah, Mutu Lulusan.

1. Pendahuluan

Dalam pendidikan Islam di madrasah dari waktu ke waktu terus melakukan pembenahan dan melakukan terobosan dalam mengelola strategi yang dianggap tepat sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mewujudkan perubahan ke arah perbaikan tersebut disusun program-program yang lebih baik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman mengenai pentingnya perubahan ke arah yang lebih baik sebagaimana tercantum dalam Q.S Ar Ra'd ayat 11. Hal ini sesuai dengan kebijakan madrasah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016. Dengan peraturan ini, optimalisasi penyelenggaraan pendidikan madrasah perlu dilakukan untuk meningkatkan akses, mutu, dan daya saing serta relevansi pendidikan madrasah.

Madrasah yang dapat mencapai efektivitas dalam pengelolaannya sepanjang masih menjalankan kegiatannya merupakan madrasah yang bermutu. Salah satu standar pendidikan adalah standar kompetensi lulusan, rangkaian *output* akan terpenuhi jika *input* benar-benar terpenuhi dan prosesnya berhasil. Standar dinyatakan sebagai hubungan sebab akibat dengan *output* untuk standar yang menjadi *input* dan proses. Untuk memudahkan operasional pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan, standar dijabarkan sebagai indikator mutu.

Salah satu kriteria standar lulusan pendidikan adalah mutu lulusan. Ketika kita berbicara tentang mutu lulusan, ada beberapa aspek yang saling berhubungan yang berdampak, antara lain kurikulum, tenaga pengajar, proses pembelajaran, infrastruktur, keuangan, dan lainnya. Oleh karena itu, manajemen yang kuat sangat diperlukan untuk mencapai mutu lulusan yang baik dan bermutu, khususnya dalam bidang kurikulum yang meliputi tujuan, bahan ajar, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa oleh seorang guru (Yaya Suryana, 2019). Koordinasi Komite Madrasah dengan kepala madrasah dan manajemen madrasah akan menjadi komponen penting yang cukup strategis untuk mewujudkan mutu lulusan. Kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.

Permasalahan dalam Koordinasi Komite Madrasah dengan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan di MTs An-Nur 1 Malangbong Garut sebagai berikut:

- a. Sebagai hasil studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah An-Nur 1 Malangbong Garut diperoleh fenomena masalah tentang mutu lulusan dari sikap, bahwa sikap siswa lulusan dari MTs An-Nur 1 Malangbong Garut masih belum positif, terutama dalam perilaku pembelajaran sepanjang hayat dibuktikan dengan dengan angka kurang dari 50% siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan dimensi pengetahuan rata-rata nilai peserta didik belum mencapai KKM, padahal kriteria ketuntasan minimal pada angka 75 sehingga nampak mutu lulusan yang bisa dikategorikan belum positif.
- b. Manajemen Madrasah dalam pengorganisasian masalahnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan masih ada yang bertugas tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Pada dalam pelaksanaan masalahnya masih guru belum lengkap dalam membuat administrasi proses pembelajaran.
- c. Koordinasi Komite Madrasah dengan Kepala Madrasah Belum terlaksana dengan baik semangat kerjasama dalam bidang penghubung, komunikasi Kepala Madrasah dalam mengadakan rapat dengan Komite belum optimal dibuktikan belum idealnya rapat persemester.

Ada istilah yang banyak digunakan dalam bahasa arab yang artinya pendidikan. Dibandingkan dengan istilah ta'lim yang mengacu pada pengajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan, ta'dib dan tarbiyah yang mengacu pada proses pendidikan.

Menurut Ahmad Tafsir (2016:21) ilmu pendidikan Islam adalah pengetahuan tentang pendidikan Islam yang logis disertai dengan bukti-bukti empiris, sehingga sebagai sains maka teori-teori di dalam ilmu pendidikan Islam dapat diuji secara logis dan empiris.

Mujamil Qomar (2007:16) Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengorganisasian sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan itu memerlukan pengelolaan sumber belajar serta bidang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Handoko (2016 : 193) koordinasi adalah proses menggabungkan tujuan dan kegiatan di berbagai departemen atau area fungsional dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif. Dimensi koordinasi menurut Manullang (2001) yang terdiri dari: (1) Rantai Perintah; (2) Tanggung jawab; (3) Informasi; (4) Tujuan ; dan (5) Wewenang.

Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini Sugandha dalam (Deden Wahyu, 2021:2) yang memiliki dimensi koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah, yakni meliputi; (a) Pembagian kerja; (b) Semangat Kerjasama; (c) Komunikasi; (d) Perumusan tujuan dan program. Manajemen madrasah diartikan sebagai proses sosial yang diselenggarakan untuk membangun kerja sama, partisipasi, dan keterlibatan orang lain agar berhasil mencapai tujuan dan sasaran tertentu.(Asnawir, 2006: 25). Dimensi manajemen Luther Gulick dalam Nafarin (2007:13) meliputi; (*planning*), (*staffing*), (*organizing*), (*directing*), (*coordinating*), (*budgeting*).

Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini dari Hasrian (2021:9) yang memiliki dimensi manajemen madrasah, yakni meliputi; (a) Perencanaan,(b) Pengorganisasian, (c) Pelaksanaan, (d) Pengawasan dan Evaluasi. Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan di lembaga pendidikan. Mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Nur Zazin,2011:135).

Lulusan menurut bloom dalam (Ahmad Muammar,2020) ada 3 bagian penting dalam konsep pembelajaran, meliputi; (a) *Kognitif*, (b) *Afektif*, (c) *Psikomotorik*. Peneliti menjadikan acuan teori dalam proses penelitian ilmiah ini Rahmat Hidayat (2019: 142) dimensi mutu lulusan, yakni meliputi; (a) sikap; (b) pengetahuan; (c) keterampilan.

2. Metodologi

2.1 Metode yang digunakan

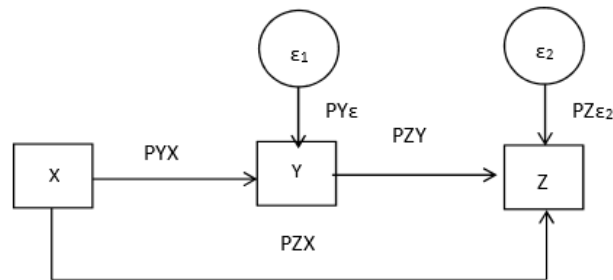
Digunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survei karena didasarkan pada sampel yang representatif dan mencari tanggapan langsung dari responden. populasi yang representatif sebagai sampel sering digunakan survei surveyor, sehingga pengumpulan data diutamakan setelah selesai. Kesimpulan Sampel populasi disurvei dalam pengaturan alami. (Iskandar, 2016).

2.2 Variabel Penelitian

Ada 3 kategori variabel penelitian, yaitu: Variabel bebas (*independent*), yaitu koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah, Variabel antara (*intervening*), yaitu manajemen madrasah dan Variabel terikat (*dependent*) yaitu mutu lulusan.

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat diskemakan dalam paradigma model penelitian sebagai berikut karena bersifat kausal-efektif atau terdapat hubungan sebab akibat berdasarkan uraian dan klasifikasi variabel di atas, apakah variabel bebas, sedang, atau terikat.



Gambar 2. Model Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ : Hubungan kausal

X : Koordinasi Komite Madrasah dengan Kepala Madrasah

Y : Manajemen Madrasah

Z : Mutu Lulusan

P_{yx} : Parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

P_{zx} : Parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Z

P_{zy} : Parameter struktur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Y terhadap variabel Z

ϵ : Faktor-faktor lain yang tidak diuji

$P_{Y\epsilon_1}$: Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi variabel Y

$P_{Z\epsilon_2}$: Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi variabel Z

2.4 Alat Ukur Penelitian

Kategori jawaban pada kuesioner terdiri dari lima tahapan pengukuran ordinal (sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah) yang digunakan sebagai alat ukur.

2.5 Populasi dan Sampling

Sasaran populasi (*population target*) dari penelitian ini adalah seluruh guru di MTs An-Nur 1 Malangbong Garut berjumlah 79 orang.

2.6 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Dan Proses Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis dan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Guru MTs An-Nur 1 Malangbong Garut merupakan responden yang menyediakan jenis data primer untuk penelitian ini. Mengenai informasi pendukung, peneliti menggunakan informasi sekunder berupa sumber dari publikasi yang disediakan oleh organisasi terkemuka yang terkait dengan variabel penelitian.

2.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs An-Nur 1 Malangbong Garut, dan akan memakan waktu 8 bulan, mulai Juli 2022 dan berakhir pada Februari 2023, mulai dari pemilihan pertanyaan penelitian hingga pembuatan rencana penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas dinyatakan bahwa:

- a. Dari 35 butir item pernyataan Variabel X, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.
- b. Dari 39 butir item pernyataan Variabel Y, setelah dilakukan uji validitasnya semua pernyataan valid.
- c. Dari 34 butir item pernyataan Variabel Z, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.

3.1.2 Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata jawaban responden pada variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah memiliki kriteria Baik dengan persentase 79,85 % dari seluruh pernyataan pada variabel tersebut. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah dinilai sudah baik. nilai persentase tertinggi item nomor 14, dengan persentase sebesar 83,29 % dan kriteria baik, yaitu “Komite dan kepala madrasah berkoordinasi dalam semangat kerjasama untuk saling berkontribusi yang bersifat pemikiran yang kemudian memberikan dampak baik positif terhadap madrasah”. nilai persentase terendah terdapat pada butir item 6, dengan persentase 75,44 %, dan kriteria baik, yaitu “Komite dengan kepala madrasah berkoordinasi dalam pembagian kerja untuk menetapkan beban pekerjaan dalam peningkatan mutu hasil pekerjaan”.

Manajemen madrasah memiliki kriteria Baik dengan persentase 82,82% dari seluruh pernyataan. Nilai persentase tertinggi pada item nomor 45, dengan persentase sebesar 86,08% dan kriteria sangat baik, yaitu “Madrasah pembuat perencanaan dalam menentukan visi dengan membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPS)”. Sedangkan nilai persentase terendah terdapat pada butir item 63, dengan persentase 79,49%, dan kriteria baik, yaitu “Madrasah dalam pelaksanaan hubungan dengan masyarakat memperlakukan hubungan madrasah dengan sering melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat”.

Mutu lulusan memiliki kriteria Baik dengan persentase 82,08% dari seluruh pernyataan. Nilai persentase tertinggi pada item nomor 75, dengan persentase sebesar 87,85 % dan kriteria sangat baik, yaitu “siswa dapat menunjukkan perilaku religius sesuai ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah”. Nilai persentase terendah terdapat pada butir item 83, dengan persentase 78,99% dengan kriteria baik, yaitu “Siswa memiliki sikap jujur dengan menunjukkan perilaku jujur dalam perkataan”.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Rumusan Hipotesis

Berikut adalah rumusan hipotesis utama :

(H0) : Tidak terdapat pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan.

(H1) : Terdapat pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan.

Penjabaran dalam sub-sub hipotesis dari rumusan hipotesis utama sebagai berikut:

Sub Hipotesis 1

H0 : Tidak terdapat pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap manajemen madrasah

H1 : Terdapat pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap manajemen madrasah

Sub Hipotesis 2

H0 : Tidak terdapat pengaruh manajemen madrasah terhadap mutu lulusan.

H1 : Terdapat pengaruh manajemen madrasah terhadap mutu lulusan.

Sub Hipotesis 3

H0 : Tidak terdapat pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap mutu lulusan.

H1 : Terdapat pengaruh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap mutu lulusan.

3.2.2 Pembahasan Uji Hipotesis

Pembahasan dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Koordinasi Komite Madrasah dengan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan.

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 12,2498 \\ t_{tabel} = 1,9921 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Uji hipotesis *path analysis* yang menyatakan bahwa H0 ditolak sedangkan H1 diterima karena = $t_{hitung} 12,2498 > t_{tabel} = 1,9921$. Menunjukkan terdapat pengaruh variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan.

Menunjukkan besarnya kontribusi variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah terhadap manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan didukung oleh signifikansi nilai hasil pengujian koefisien determinasi R^2 adalah 0,6437 sebesar 64,37%, menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan, sedangkan sisanya sebesar 0,3563 atau 35,63%.

b. Pengaruh Koordinasi Komite Madrasah dengan Kepala Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah

Tabel 1. Hasil Pengaruh Koordinasi Komite Madrasah Terhadap Manajemen Madrasah

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{zx}	0,3563	5,2039	1.9921	H_0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 5,2039 \\ t_{tabel} = 1.9921 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Keputusan H_0 ditolak karena variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen madrasah $t_{hitung} = 5,2039 > t_{tabel} = 1,9921$. Koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah memiliki dampak sebesar 66,09% terhadap manajemen madrasah, dengan faktor lain selain model memiliki pengaruh sebesar 33,91% (epsilon).

c. Pengaruh Koordinasi Komite Madrasah dengan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Lulusan

Tabel 2. Hasil Pengaruh Koordinasi Komite Madrasah Terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{zx}	0,5723	4,8350	1.9921	H_0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 4,8350 \\ t_{tabel} = 1.9921 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Ditetapkan keputusan H_0 disetujui karena variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan $t_{hitung} = 4,8350 > t_{tabel} = 1,9921$. Total pengaruh langsung dan tidak langsung $(R_{zx})^2 + (P_{zy})(R_{yz})(P_{zx})$ adalah sebesar 0,4506 atau 45,06%. Pengaruh langsung $(R_{zy})^2$ sebesar 0,3275 atau 32,75% sedangkan pengaruh tidak langsung $(P_{zy})(R_{yz})(P_{zx})$ sebesar 0,1231 atau 12,31%. Menunjukkan bahwa indikasi variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah sudah terealisasi dan signifikan.

d. Pengaruh Manajemen Madrasah Terhadap Mutu Lulusan.

Tabel 3. Hasil Pengaruh Manajemen Madrasah Terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{zy}	0,2646	2,6242	1.9921	H_0 ditolak	Signifikan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 4,8350 \\ t_{tabel} = 1.9921 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Manajemen madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan, karena $t_{hitung} = 2,6242 > t_{tabel} = 1,9921$. Dengan demikian, keputusan H_0 diterima. 53,26% mutu lulusan dipengaruhi oleh manajemen madrasah, sedangkan sisanya 46,74% (epsilon) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan.

4. Kesimpulan

Berikut uraian masing-masing variabel penelitian yang merangkum temuan-temuan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan pembahasan data:

- Koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah menunjukkan kriteria **Baik**. Persentase tertinggi dengan kriteria baik pada aspek komite dan kepala madrasah berkoordinasi dalam semangat kerjasama untuk saling berkontribusi yang bersifat pemikiran yang kemudian memberikan dampak baik positif terhadap madrasah.
- Manajemen madrasah menunjukkan kriteria **Baik**. Nilai tertinggi dengan kriteria **Sangat Baik** pada aspek madrasah pembuat perencanaan dalam menentukan visi dengan membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPS).
- Mutu lulusan memiliki kriteria **Baik**. Sedangkan nilai tertinggi dengan kriteria **Baik** siswa dapat menunjukkan perilaku religius sesuai ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Hasil pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis utama, koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen madrasah untuk mewujudkan mutu lulusan.

Hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa:

- Pengujian Sub Hipotesis 1, Pengelolaan madrasah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah, dengan demikian apabila koordinasi ini dilakukan seefektif mungkin maka pengelolaan madrasah juga akan terlaksana seefektif mungkin. Pembagian kerja, semangat kerjasama, komunikasi, dan pembentukan tujuan dan program adalah semua aspek koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah yang berdampak pada pengelolaan madrasah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan beberapa bidang pengelolaan madrasah yang dipengaruhi oleh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah.
- Pengujian Sub Hipotesis 2, Penguatan manajemen madrasah secara langsung dan peningkatan mutu lulusan secara tidak langsung dipengaruhi oleh koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah. Mutu lulusan akan semakin optimal apabila koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah semakin baik.

- c. Pengujian Sub Hipotesis 3, manajemen madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan, bahwa makin optimalnya manajemen madrasah, maka semakin optimal pula mutu lulusan

Ada beberapa saran peningkatan sebagai berikut:

- a. Pada variabel koordinasi komite madrasah dengan kepala madrasah (X) masih belum optimal komite dengan kepala madrasah berkoordinasi dalam pembagian kerja untuk menetapkan beban pekerjaan dalam peningkatan mutu hasil pekerjaan. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya kepala madrasah melalui lembaga harus lebih sering mengadakan pertemuan dan berkoordinasi dengan komite madrasah dalam menetapkan beban pekerjaan secara terperinci sehingga pendidik dan tenaga kependidikan lebih paham terhadap pekerjaan yang harus dikerjakan dan dapat meningkatkan mutu hasil pekerjaannya. Diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengadakan koordinasi anatar kepala madrasah dengan komite madrasah 3 kali setiap semester secara rutin, (b) Membuat Spesifikasi panduan kerja
- b. Pada variabel manajemen madrasah (Y) belum optimalnya madrasah dalam pelaksanaan hubungan dengan masyarakat mempererat hubungan madrasah dengan sering melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya madrasah memiliki metode untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengangkat Wakil Kepala Madrasah bidang Humas, (b) Membuat agenda rapat dengan masyarakat secara rutin, (c) Menampung seluruh aspirasi dari masyarakat untuk kemajuan madrasah.
- c. Pada variabel mutu lulusan (X) masih ditemukan kekurangan dalam sikap jujur dengan menunjukkan perilaku jujur dalam perkataan, sebaiknya guru memperbaiki sistem pembinaan, dengan metode-metode yang dapat memotivasi siswa dan orang tua ikut andil dalam membimbing siswa. Diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Membuat kantin jujur, (b) Memberi Penghargaan dan di publikasikan bagi siswa yang jujur.

Daftar Pustaka

- Deden Wahyu, *Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Pemungut Pajak Bumi Dan Bangunan Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Badan (Uptb) Kota Tasikmalaya* (Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik), Vol. 6 No. 1, Januari 2021
- Hasrian, 2021. *Manajemen Peserta Didik*: Medan, Umsupress
- Hidayat Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* Penerbit LPPPI, Medan
- Iskandar, J. 2020. *Modul Mata kuliah Metode Penelitian*. Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.